



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6879-6886

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pendidikan Agama Kristen dan Multikulturalisme di Kampus: Menjaga Identitas Iman di Tengah Keberagaman

Putri Critina Pardede^{1✉}, Vita Nancy Manurung², Ecka Libertyta Sitepu³, Mangido Nainggolan⁴

Universitas Negeri Medan

Email: putripardede04@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pada dasarnya, Indonesia adalah negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki budaya dan karakter masing-masing. Oleh sebab itu, kita disebut sebagai masyarakat multikultural. Menurut KBBI, multikulturalisme adalah gejala pada seseorang atau suatu masyarakat yang ditandai oleh kebiasaan menggunakan lebih dari satu kebudayaan. Multikulturalisme adalah pemahaman di mana masyarakat atau individunya mengakui dan menghargai perbedaan. Disini kita akan membahas pandangan orang Kristen terhadap multikulturalisme khususnya di daerah kampus. Pendidikan agama Kristen di tengah-tengah lingkungan kampus memberikan dampak yang besar bagi lingkungan. Hal ini menciptakan adanya kerukunan, damai sejahtera dan toleransi yang tinggi antarumat beragama karena perbedaannya. Dengan adanya perbedaan-perbedaan ini menciptakan rasa menghargai antar satu sama lain dan hal ini juga menciptakan rasa ingin mempertahankan iman dan kepercayaan masing-masing semakin meningkat.

Kata Kunci: *Multikultural, Kebudayaan, Keberagaman*

Abstract

Basically, Indonesia is a country consisting of various ethnic groups. Each ethnic group has its own culture and character. Therefore, we are called a multicultural society. According to KBBI, multiculturalism is a symptom in a person or a society that is characterized by the habit of using more than one culture. Multiculturalism is an understanding in which society or individuals recognize and appreciate differences. Here we will discuss the views of Christians on multiculturalism, especially in the campus area. Christian religious education in the midst of the campus environment has a major impact on the environment. This creates harmony, peace and high tolerance between religious communities because of their differences. With these differences, it creates a sense of respect for each other and this also creates a desire to maintain each other's faith and beliefs to increase.

Keywords: *Multicultural, Culture, Diversity*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen dan multikulturalisme di kampus merupakan topik yang penting dan relevan di era globalisasi saat ini. Kampus merupakan lingkungan yang beragam, di mana mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku bangsa belajar dan berkembang. Oleh karena itu, penting bagi kampus untuk menghargai dan menghormati perbedaan dan mengedepankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman.

Pendidikan Agama Kristen di kampus dapat membantu mahasiswa yang memeluk agama Kristen untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan karakter dan membangun nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan agama Kristen dan multikulturalisme di kampus merupakan topik penting dan relevan. Mahasiswa dari berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku bangsa belajar dan berkembang di lingkungan yang beragam di universitas. Oleh karena itu, kampus harus menunjukkan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman serta menghargai dan menghormati perbedaan. Hal ini dapat kita tujukan khususnya untuk lingkungan kampus kita saat ini.

Pendidikan agama Kristen di kampus dapat membantu siswa Kristen dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran agama dan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini dapat membantu mereka mengembangkan karakter dan menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang-orang Kristen

juga dapat mempertahankan jati diri dan keimanannya dalam perbedaan dengan keyakinan lain dalam satu lingkup.

Sementara itu, multikulturalisme di kampus mengacu pada penghargaan dan terhadap keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi yang dimiliki oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta membangun hubungan yang harmonis dengan mahasiswa lainnya.

Kedua nilai ini dapat saling melengkapi dan memperkaya pengalaman mahasiswa di kampus. Pendidikan Agama Kristen dapat membantu mahasiswa memperkuat nilai-nilai moral dan etika, sementara multikulturalisme dapat membantu mahasiswa memahami dan menghargai perbedaan budaya. Dengan menggabungkan kedua nilai ini, kampus dapat menjadi lingkungan yang harmonis, toleran, dan menghargai keberagaman.

Indonesia adalah negara multikultural dengan banyak suku, etnis, agama, dan ras. Oleh karena itu masyarakat di Indonesia disebut juga masyarakat majemuk. (Andrea, 2021). Multikultural adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masyarakat atau kelompok yang terdiri dari berbagai budaya, etnis, dan latar belakang. Dalam konteks ini, multikultural mengacu pada pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman budaya dan perbedaan yang ada dalam masyarakat. Multikultural juga dapat merujuk pada kebijakan atau program yang bertujuan untuk mempromosikan keragaman budaya dan mengintegrasikan berbagai kelompok etnis dalam masyarakat.

Multikulturalisme adalah paham yang menekankan pengakuan dan penerimaan terhadap keberagaman, di mana sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan menjadi kunci utama. Konsep ini memiliki makna yang kompleks, di mana "multi" berarti plural, dan "kultural" berarti budaya. Pluralisme sendiri berarti beragam atau berjenis-jenis, dan pada dasarnya merupakan paham yang mengakui keberadaan masyarakat majemuk serta erat kaitannya dengan indikator-indikator demokrasi. Demokrasi, pada dasarnya, mengakui keberagaman dan melarang keras diskriminasi (Tilaar & Hapsari, 2004; Widiatmaka et al., 2022).

Kemajemukan adalah ciri khas bangsa Indonesia yang beragama atau berbeda terutama perbedaan ras, suku, adat istiadat, budaya, dan agama. Dalam kemajemukan di Indonesia yang ditandai dengan keberagaman tersebut, namun masyarakat Indonesia tetap memiliki satu status dan kedudukan yang sama yakni sebagai masyarakat Indonesia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga Negara Indonesia, yang dituntut untuk selalu bersatu tanpa memperdulikan berbagai perbedaan yang ada demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Hendro, 2018).

METODE PENELITIAN

Saat ini, metode penelitian dilakukan secara kualitatif, yang berfokus pada memahami konteks sosial atau perilaku melalui data non-numerik. Kami melakukan observasi ini dengan melakukan wawancara dengan beberapa kelompok yang terlibat dalam masalah-masalah ini. Kami juga menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang tidak membuat prediksi atau hubungan sebab-akibat, untuk melakukan observasi ini. Untuk melakukan observasi ini, kami mengumpulkan data untuk mendeskripsikan sesuatu yang penting.

Penelitian ini bersifat lapangan maka metode pengolahan data yang digunakan adalah metode kualitatif yang dijabarkan dalam tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penting dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menyederhanakan data mentah yang telah dikumpulkan menjadi informasi yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Secara umum, proses reduksi data dapat dibagi menjadi beberapa tahap berikut:

- 1) Transkripsi: Data Audio/Video: Jika data berupa rekaman audio atau video, langkah pertama adalah mengubahnya menjadi teks. Transkripsi ini bisa dilakukan secara manual atau menggunakan software khusus.
- 2) Data Tulis Tangan: Jika data berupa catatan tangan, langkah ini melibatkan penulisan ulang catatan tersebut menjadi teks yang lebih mudah dibaca.
- 3) Pengkodean Awal
- 4) Membaca Sekilas: Peneliti membaca seluruh data secara menyeluruh untuk mendapatkan gambaran umum.
- 5) Identifikasi Tema Awal: Peneliti mulai mengidentifikasi tema atau kategori awal yang muncul dalam data.

Tahap Penyajian Data dalam Penelitian

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang terdiri dari sekumpulan informasi yang terorganisir, dapat memberikan makna melalui interpretasi data, dan dapat dikategorikan secara terukur sehingga dapat menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat. Dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji terdapat di lapangan.

Tahap penyajian data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, terutama setelah data telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis. Pada tahap ini, data yang kompleks dan seringkali berjumlah besar disajikan dalam bentuk yang lebih sederhana, terorganisir,

dan mudah dipahami oleh pembaca atau audiens. Tujuan penyajian data ialah sebagai berikut:

- 1) Memudahkan Pemahaman: Menyajikan data dalam format yang jelas dan ringkas sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami temuan penelitian.
- 2) Menghasilkan Informasi yang Akurat: Menyajikan data secara objektif dan akurat, menghindari distorsi atau bias dalam interpretasi.
- 3) Memvisualisasikan Data: Menggunakan grafik, tabel, atau diagram untuk memperjelas hubungan antar variabel dan memudahkan visualisasi data.
- 4) Mendukung Argumentasi: Menyajikan data sebagai bukti untuk mendukung argumen atau kesimpulan yang diambil dalam penelitian.

Tahap Membuat Kesimpulan

Tahap pembuatan kesimpulan melibatkan usaha peneliti untuk menyimpulkan subjek berdasarkan pemikiran masyarakat saat menanggapi pertanyaan dalam sesi brainstorming. Penelitian ini berfokus pada penguraian kearifan lokal berbasis Pendidikan Agama Kristen (PAK) multikultural dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif argumentatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai fenomena dalam berbagai situasi, serta memahami keterkaitan manusia dalam mengembangkan PAK multikultural sebagai jawaban komprehensif terhadap konsep tersebut (Suardana, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap pertama untuk mendapatkan informasi yang kami dapat dari narasumber berasal dari kegiatan kami yaitu wawancara. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan beserta jawaban dari narasumber kami.

- 1) Bagaimana Anda melihat pentingnya pendidikan agama Kristen di tengah keberagaman agama di kampus?

Jawaban : Pendidikan agama Kristen sangat penting untuk memperkuat identitas iman mahasiswa. Di tengah keberagaman, pendidikan agama dapat membantu mahasiswa memahami ajaran agamanya dengan lebih mendalam, sehingga mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Selain itu, pendidikan agama juga dapat membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk berdialog dengan pemeluk agama lain secara terbuka dan menghargai perbedaan.

2) Bagaimana Anda menyeimbangkan antara menjaga identitas iman Kristen dengan hidup berdampingan dengan mahasiswa dari agama lain di kampus?

Jawaban : Menyeimbangkan keduanya membutuhkan sikap saling menghormati dan toleransi. Kita perlu menjaga identitas iman kita, tetapi juga terbuka untuk belajar dari agama lain. Dengan saling memahami dan menghargai, kita dapat membangun hubungan yang harmonis dengan sesama mahasiswa.

3) Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam mempraktikkan ajaran agama Kristen di lingkungan kampus yang multikultural?

Jawaban : Tantangan yang sering dihadapi adalah tekanan teman sebaya untuk mengikuti tren atau gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Selain itu, adanya perbedaan pendapat tentang isu-isu sosial dan politik juga dapat memicu perdebatan.

4) Bagaimana peran kampus dalam mendukung mahasiswa Kristen untuk tetap berpegang pada imannya?

Jawaban : Kampus dapat berperan aktif dalam mendukung mahasiswa Kristen dengan cara menyediakan ruang untuk beribadah, mengadakan kegiatan keagamaan, dan mengundang pembicara yang inspiratif. Selain itu, kampus juga perlu menciptakan lingkungan yang inklusif dan toleran, sehingga mahasiswa merasa aman dan nyaman untuk mempraktikkan agamanya.

5) Menurut Anda, apa yang dapat dilakukan mahasiswa Kristen untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang harmonis?

Jawaban : Mahasiswa Kristen dapat berkontribusi dengan cara menjadi teladan yang baik, aktif dalam kegiatan kemahasiswaan lintas agama, dan ikut serta dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, mahasiswa Kristen juga dapat menjadi jembatan penghubung antara berbagai agama di kampus.

Dari informasi yang telah kami peroleh untuk menciptakan Multikulturalisme dalam lingkungan khususnya lingkungan kampus maka kita harus menciptakan rasa saling mengasihi dan menjaga identitas iman masing-masing sesuai kepercayaan. Dalam hal ini ada tantangan-tantangan yang dihadapi seperti kita terlalu condong atau mengikuti gaya kekinian untuk terlihat tampak menarik di depan banyak orang atau bahkan kita bisa berselisih paham karena perbedaan pendapat yang dianut masing-masing. Hal ini tentu menciptakan jarak dan juga perpecahan tetapi sebagai orang Kristen kita harus

mempertahankan Kekristenan kita dengan menciptakan damai sejahtera dan kerukunan di tengah-tengah lingkungan kita. (Yohanes 14:27).

Selain kita, orang Kristen yang berperan menciptakan Multikultural, hal ini harus dibantu juga oleh pihak kampus dan teman-teman yang beda keyakinan. Dalam hal ini kampus dapat mengambil bagian untuk memberikan partisipasi seperti seminar keagamaan, menyediakan ruangan untuk beribadah sesuai kepercayaannya masing-masing.

SIMPULAN

Multikulturalisme adalah sebuah konsep yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan bahasa dalam suatu masyarakat. Ini adalah pengakuan bahwa masyarakat modern terdiri dari berbagai kelompok dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Aspek Penting dalam Multikulturalisme:

- 1) Keberagaman sebagai Kekayaan: Multikulturalisme memandang keberagaman sebagai kekayaan yang memperkaya kehidupan masyarakat.
- 2) Toleransi dan Respek: Saling menghormati perbedaan adalah kunci keberhasilan multikulturalisme. Ini melibatkan penerimaan terhadap nilai, keyakinan, dan praktik budaya yang berbeda.
- 3) Dialog Antarbudaya: Komunikasi dan dialog yang terbuka antara berbagai kelompok budaya sangat penting untuk membangun pemahaman dan mengurangi konflik.
- 4) Identitas Kultural: Multikulturalisme tidak berarti menghilangkan identitas budaya masing-masing kelompok, melainkan mengakui dan menghargai keberadaannya.
- 5) Keadilan Sosial: Multikulturalisme juga mencakup aspek keadilan sosial, di mana setiap individu memiliki hak yang sama terlepas dari latar belakangnya.

Sebagai orang Kristen yang mempertahankan kedamaian dan kerukunan ditengah lingkungan Masyarakat khususnya di kampus harus dapat menciptakan multikulturalisme yang saling menghargai keyakinan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendro, B. (2018). Makna pluralisme dalam perspektif Islam dan Kristen: Dari wacana keberagaman menuju implementasi. *Jurnal Studi Agama*, 2(1), 51-61.
- Ibrahim, R. (2013). Pendidikan multikultural: Pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 1-2.

- Setyobekti, A. B., Kathryn, S., & Sumen, S. (2021). Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dalam membingkai keberagaman pejabat Gereja Bethel Indonesia di DKI Jakarta. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(1), 1–10.
- Suardana, I. M. (2020). Mengurai Landasan Konseptual PAK Berbasis Multikultural dalam konteks Indonesia. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 6(2), 346–366. <https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.150>
- Supriatin, A., & Nasution, A. R. (2017). Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 1.
- Widiatmaka, P., Hidayat, M. Y., Yapandi, Y., & Rahnang, R. (2022). Pendidikan multikultural dan pembangunan karakter toleransi. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 9(2), 119-133.